

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan sebuah karya seni yang bisa memunculkan imajinasi seorang pengarang melalui pemikiran-pemikirannya. Sebuah karya sastra menggambarkan kehidupan yang bersumber dari pengalaman-pengalaman pengarang dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di kehidupan itu sendiri. Hal ini didukung oleh pendapat Pradopo (2013:93) karya sastra adalah karya seni, oleh karena itu harus diterangkan sampai sejauh manakah nilai seni karya sastra itu. Karya sastra adalah sebuah struktur yang kompleks. Oleh karena itu, untuk dapat memahaminya haruslah karya sastra dianalisis HILL (dalam Pradopo, 2013:108).

Penelitian sastra memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia, disamping juga berpengaruh positif terhadap pembinaan dan pengembangan sastra itu sendiri Tuloli (dalam Endaswara, 2013:11). Penelitian sastra dapat berfungsi sebagai di luar sastra antara berhubungan dengan aspek-aspek agama, filsafat, moral, dan sebagainya. Sedangkan bagi sastra adalah untuk meningkatkan kualitas cipta, rasa, dan budi. Penelitian sastra akan mengikuti sistem berpikir ilmiah menggunakan metode, teori, analisis, dan kreatif. Karya sastra itu sendiri merupakan sebuah fenomena kreatif Atmazaki (dalam Endaswara, 2013:12).

Pengarang sastra merupakan seorang individu yang lari dari kehidupan nyata dan tidak bisa memenuhi kebutuhan instingnya. Lalu pada kehidupan fantasi yang dibuatnya pengarang mencoba memuaskan setiap ambisi dan keinginan erotiknya. Walaupun begitu pengarang tetap bisa mencari jalan keluar kembali ke kehidupan nyata dari dunia fantasi yang dibuatnya tersebut. Pengarang dengan bakat istimewanya dapat membuat fantasinya tersebut menjadi realita yang baru, lalu orang lain dapat menerimanya layaknya hasil renungan hidup dan memiliki nilai (dalam Wellek dan Warren 1990:92).

Proses kreatif pengarang tidak dapat terpisahkan dari paparan mengenai kehidupan dan kepribadian yang dilihat dari biografinya. Wellek dan Warren (1998:88) menyebutkan bahwa biografi bisa membantu peneliti dalam mempelajari perkembangan, kedewasaan serta kreativitas pengarang. Melalui biografi dapat dikumpulkan bahan untuk menjawab permasalahan sejarah sastra. Untuk memahami hubungan antar karya sastra dengan keberadaan dari pengarang dalam penelitian ini digunakanlah pendekatan ekspresif.

Atmazki (1990:35) menjelaskan jika pendekatan ekspresif mengaitkan secara langsung antara cerita yang dituliskan pada karya sastra dengan kehidupan si pengarangnya seolah olah bahwa karya sastra yang dibuatnya merupakan potret petualangan jiwa si pengarang itu sendiri. Abrams (1970:37) mengemukakan bahwa kritik kritik ekspresif meletakkan karya sastra di dalam hubungannya dengan pengarang. Peristiwa yang terdapat pada karya sastra merupakan hasil dari pengalaman

pribadi atau emosi tertentu dari pengarang baik itu langsung maupun tidak langsung. Perasaan, pikiran juga persepsi pengarang tersebut diperlihatkan. Ekspresif memandang karya sastra sebagai ekspresi atau perasaan sebagai hasil imajinasi pengarang, keadaan pikiran dan kejiwaan pengarang, Pradopo (2013:94). Bahwa pendekatan ekspresif merupakan pendekatan dalam kajian sastra yang menitikberatkan kajian pada ekspresi perasaan atau temperamen penulis, dalam pendekatan ini penilaian terhadap karya seni, ekspresi kehidupan pengarang.

Sastra mempunyai beberapa fungsi, salah satunya di sampaikan oleh Amriyan Sukandi yakni untuk mengkomunikasikan ide ide dan menyalurkan pikiran dan perasaan dari pembuat estetika manusia. Gagasan itu disampaikan melalui literatur, selain ide, dalam literatur ada juga deskripsi peristiwa, gambar psikologis, dan pemecahan masalah. Hal ini dapat menjadi sumber ide dan inspirasi bagi pembaca. Konflik dan tragedi yang digambarkan dalam karya sastra untuk memberikan kesadaran kepada pembaca bahwa itu bisa terjadi dalam kehidupan nyata dan dialami langsung oleh pembaca. Karya sastra dikenal dalam dua bentuk, yaitu fiksi dan nonfiksi. Jenis karya sastra fiksi adalah prosa, puisi, dan drama. Sedangkan contoh karya sastra nonfiksi adalah biografi, autobiografi, esai, dan kritik sastra.

Membaca sastra juga bisa diartikan telah berapresiasi terhadap karya sastra, dengan kata lain dapat menikmati cerita, dan menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin, selain itu membaca karya sastra secara tidak langsung dapat membentuk manusia leboh berbudaya dan memberikan kesadaran tentang kebenaran

serta memberikan kebutuhan seni kepada manusia. Unsur intrinsik adalah unsur luar yang berpengaruh pada novel. Unsur ekstrinsik adalah latar belakang pengarang, kondisi sosial budaya, dan tempat atau lokasi novel itu dikarang. Jika unsur intrinsik ada, begitu juga dengan unsur ekstrinsik karena kedua unsur ini saling berhubungan satu sama lain.

Penelitian ini terdapat keseluruhan fiksi tersebut dapat menggunakan pendekatan ekspresif, namun dalam karya ilmiah ini diteliti atau dianalisis adalah karya sastra prosa yaitu novel “Rissa Sebuah Pilihan Hidup” karya Larissa Chou. Alasan penulis melakukan analisis ekspresif, dalam karya sastra penulis ingin mengkaji sejauh mana wujud ekspresi pengarang dalam mengaitkan pada kehidupan sehari hari atau latar belakang kehidupan penulis, sehingga karya sastra tersebut dapat memberikan manfaat bagi penikmat sastra.

Alasan penulis menganalisis novel menggunakan pendekatan ekspresif dalam karya ilmiah ini, novel ini sangat menarik untuk dikaji. Pertama, dalam novel ini terdapat banyak sekali pesan pesan religius, terutama tentang nilai ketakwaan manusia terhadap Allah SWT, nilai ketaatan manusia terhadap sesama manusia, dan nilai ketaatan manusia terhadap diri sendiri, setelah membaca novel ini berulang ulang. Kedua, novel ini mampu menggugah setiap hati pembacanya untuk bisa mengambil hikmah dari setiap cobaan dan dapat mengambil pesan moral yang baik dalam bersikap.

Kelebihan novel ini adalah terletak pada sebuah cerita pengalaman hidup sang pencipta karya novel dengan judul “Rissa Sebuah Pilihan Hidup” dengan sinopsis

pilihan kehidupan agama gadis keturunan keluarga tionghoa untuk menjadi mualaf dan berhijrah dan dijadikan mantu oleh ustadz kondang Indonesia Ustadz Arifin Ilham. Cerita pada novel tersebut juga disajikan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh pembaca sehingga pembaca akan tertarik untuk membacanya. Dilihat dari segi pengarangnya Larissa Chou lahir pada 23 April 1996 di Cirebon. Larissa Chou merupakan anak tunggal dari keluarga keturunan Tionghoa.

Setelah menyelesaikan pendidikan dasar hingga menengah di Cirebon, Larissa mengikuti kursus kecantikan di Bandung. Sejak orangtuanya memutuskan untuk berpisah, masa kecil Larissa dihabiskan dengan tinggal bersama papa dan omnya. Baru memasuki masa SMA, Larissa memiliki ketertarikan menjadi seorang make up artis mulai tinggal bersama ibu, papa sambung, dan adik dari pernikahan kedua ibunya. Larissa Chou menikah dengan Muhammad Alvin Faiz pada Agustus 2016, dan telah dikaruniai seorang anak bernama Muhammad Yusuf Alvin Ramadhan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis mencoba memahami karya sastra dengan menganalisis novel *Rissa Sebuah Pilihan Hidup* dari aspek tokoh dan penokohan, serta nilai nilai religi yang terdapat pada buku novel tersebut.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dijelaskan jawabannya melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2016:35). Berdasarkan latar

belakang masalah, yang telah diuraikan di atas, masalah yang ada dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis tokoh dan penokohan novel *Rissa Sebuah Pilihan Hidup*?
2. Bagaimana nilai religiusitas yang terkandung dalam novel *Rissa Sebuah Pilihan Hidup*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai (Arikunto, 2014:97).

Berdasarkan pengertian tersebut, tujuan penelitian ini yakni :

1. Untuk memperoleh pemaparan deskripsi data tentang tokoh dan penokohan yang terkandung dalam novel *Rissa Sebuah Pilihan Hidup*.
2. Untuk memperoleh pemaparan deskripsi data tentang nilai religi yang terkandung dalam novel *Rissa sebuah Pilihan Hidup*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis ini memberikan sumbangan dan mengembangkan ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, sehingga bisa dijadikan sebagai sumber referensi tambahan, atau bahkan bisa digunakan sebagai landasan untuk

melakukan memulai penelitian selanjutnya, khususnya dalam sastra bagian penelitian ekspresif sastra.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan dalam menggali sumber informasi, dan juga dapat dijadikan sebagai pengalaman dalam penulisan penyusunan penelitian ini, serta dapat meningkatkan kualitas diri dalam menulis untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Mahasiswa

Adanya dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dalam melakukan sebuah penelitian sastra. selain itu, diharapkan penelitian ini dapat digunakan bahan rujukan ajar, khususnya dalam bidang sastra.

c. Bagi Pembaca

Pada penelitian ini bagi pembaca diharap memberikan wawasan dan pengetahuan baru, serta mengambil manfaat baik dalam novel tersebut.